

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT TERHADAP
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS IPS KELAS 5
SDN 3 TAMAN AYU TAHUN 2023/2024**

Aulia Larasaty¹, Nurhasanah², Setiani Novitasari³
¹²³Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram
Alamat e-mail : 1aulialarasaty0@gmail.com,

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of the Numbered Head Together Learning Model on the Critical Thinking Ability of Class V Social Sciences at SDN 3 Taman Ayu. This type of research uses quantitative research with experimental methods. The data collection method is in the form of pretest and posttest test questions. Based on the research results, it was obtained that the $t_{count} \geq t_{table}$ ($9,767 \geq 1,685$) and $sig.2\ tailed \leq 0.05$ ($0.001 \leq 0.05$) then the alternative hypothesis (H_a) was accepted and the null hypothesis (H_0) was rejected. The effect size test results obtained were 3,088 in the large category. It can be concluded that there is a significant influence of the Numbered Head Together learning model on the critical thinking abilities of class V students at SDN 3 Taman Ayu with a percentage increase in the results of social studies critical thinking abilities of students who are above the KKM by 70%.

Keywords: Numbered Head Together Model, Social Sciences Critical thinking ability.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPS Kelas V di SDN 3 Taman Ayu. Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Metode pengumpulan data berupa soal tes bentuk *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($9.767 \geq 1.685$) dan $sig.2\ tailed \leq 0,05$ ($0,001 \leq 0,05$) maka hipotesis alternative (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak. Hasil uji *effect size* diperoleh sebesar 3.088 berada pada kategori besar. Dapat disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V di SDN 3 Taman Ayu dengan presentase peningkatan hasil kemampuan berpikir kritis IPS peserta didik yang berada di atas KKM sebesar 70%.

Kata Kunci: Model *Numbered Head Together*, Kemampuan Berpikir Kritis IPS.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan harta paling berarti bagi bangsa ini bahkan bagi seluruh dunia. Pendidikan di bangku sekolah dasar merupakan

pendidikan yang paling dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pendidikan diharapkan berjalan dengan optimal dan berkualitas. Pada pelaksanaan

pendidikan guru harus menciptakan suasana yang kondusif agar peserta didik dapat mengikuti pelaksanaan pendidikan dengan lancar dan optimal (Dadri, Dantes, & Gunamantha, 2019).

Pelaksanaan pendidikan yang dimaksud yaitu proses pendidikan seumur hidup peserta didik tersebut ditandai dengan adanya perubahan yang terus menerus melalui satu keadaan ke keadaan berikutnya di dalam mekanisme antara dari sisi pendidikan yang ada. Sekolah adalah sebagai satu-satunya wadah bagi peserta didik sebagai tempat pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran (Setyorini, Pranoto, & Triputra, 2022).

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses hubungan antara peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan sumber belajar, serta peserta didik menggunakan pendidik. Kegiatan belajar ini akan bermakna bagi peserta didik apabila dilakukan dalam lingkungan yang nyaman serta memberikan rasa aman bagi peserta didik. Proses belajar mengajar lebih baik jika dilakukan secara aktif oleh kedua belah pihak yaitu guru serta peserta didik sehingga terjadi hubungan yang

seimbang antara keduanya. Pembelajaran yang bermakna terjadi saat peserta didik berperan aktif pada proses pembelajaran serta akhirnya mampu memutuskan apa yang dipelajari serta bagaimana mempelajarinya (Setyorini, Pranoto, & Triputra, 2022).

Pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang di dalamnya mengajarkan para peserta didik menjadi warga negara yang baik dengan memiliki ilmu pengetahuan, kepedulian terhadap sosial dan memiliki keterampilan yang berguna bagi diri sendiri, masyarakat dan negara. Pada pembelajaran IPS ini dapat ditanamkannya pendidikan karakter, melalui pembelajaran IPS guru dapat mewujudkan terciptanya perilaku peserta didik yang diinginkan. Sejalan dengan hal itu konten IPS sangat penting dan menarik untuk dipelajari terutama saat berinteraksi sosial di masyarakat. Melalui pembelajaran IPS, nilai-nilai pendidikan karakter dapat diintegrasikan melalui materi yang dipelajari (Novibriawan, Nurhasanah, & Karma, 2021). Pembelajaran IPS ini adalah sebuah kegiatan untuk mengubah karakteristik peserta didik sebelum belajar IPS menjadi peserta didik yang mampu mempunyai

karakteristik setelah mempelajari IPS. Salah satu kecakapan yang perlu dikembangkan melalui proses pendidikan adalah keterampilan berpikir. Kemampuan seseorang untuk dapat berhasil dalam hidupnya diantaranya ditentukan oleh kemampuannya dalam berpikir kritis terutama dalam memecahkan masalah (Syauami, 2022).

Berpikir kritis adalah berpikir menuju satu jawaban yang paling tepat dalam memecahkan suatu permasalahan (Nisa, Istiningsih, & Novitasari, 2024). Berpikir kritis ialah sebagai proses yang terjadi pada alam pikir seseorang dalam membuat konsep, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi suatu informasi yang telah dikoleksi. Informasi yang diperoleh yaitu dihasilkan dari observasi, pengamatan, pengalaman, refleksi, serta penalaran yang akan mempengaruhi tindakan yang dilakukan (Nurhasanah, Arasti, Susanti, Rumperiai & Hindun, 2020). Tujuan dari berpikir kritis yaitu untuk menginterpretasi atau mempertimbangkan informasi dan pengalaman yang mengiringi pada suatu perilaku (Dadri, Dantes, & Gunamantha, 2019).

Berdasarkan kenyataan hasil observasi yang telah dilakukan di SD Negeri 3 Taman Ayu pada bulan September, khususnya pada pembelajaran IPS dan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V, ditemukan bahwa guru masih menggunakan model pembelajaran yang belum bervariasi. Guru masih menerapkan metode pembelajaran memberi materi melalui ceramah, latihan soal, dan tugas. Sehingga peserta didik kurang memiliki kemampuan berpikir kritis. Bukti kemampuan berpikir kritis peserta didik masih rendah yang ditunjukkan oleh peserta didik yang masih minim respon ketika diajukan pertanyaan, malas berpikir, dan ditunjukkan dengan hasil *pre-test* peserta didik yang belum maksimal. Hal tersebut diperkuat dengan hasil *pre-test* peserta didik, sebanyak 40 peserta didik yang mendapatkan nilai dengan kategori rendah berdasarkan dengan kriteria penilaian keterampilan berpikir kritis. Hal tersebut dikonfirmasi oleh guru yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik masih kurang.

Berdasarkan hal tersebut, peran guru sangatlah berpengaruh bagi peserta didik. Pemilihan model

pembelajaran yang disesuaikan dengan materi, penggunaan media pembelajaran, strategi guru dalam menghidupkan suasana kelas itu sangat penting. Dalam penggunaan model pembelajaran, guru bisa menerapkan pembelajaran secara kelompok dengan harapan dalam diskusi kelompok terjadi interaksi antara siswa yang akan membangkitkan motivasi siswa dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran yang optimal.

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada tanggung jawab secara individu dan kelompok yang didesain dengan pemberian nomor kepala pada setiap anak di masing-masing kelompok. Metode pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) memiliki prosedur yang ditetapkan secara jelas untuk memberi peserta didik lebih banyak waktu berpikir, menjawab dan saling menjawab satu sama lain, melibatkan peserta didik lebih banyak dalam menelaah materi yang tercakup dalam pelajaran (Zativalen, Hasanah, & Sulthon, 2016). Tujuan model pembelajaran NHT yaitu untuk meningkatkan penguasaan akademik.

Masing-masing siswa dalam kelompok sengaja diberi nomor untuk memudahkan kerja kelompok, menyusun materi, mempresentasikan dan mendapatkan tanggapan dari kelompok lain (Aristyadharna, Putra, & Ardana, 2014).

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran NHT Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPS Kelas 5 SDN 3 Taman Ayu. Sehubungan dengan hal itu maka penelitian ini mengangkat judul tentang “**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPS Kelas 5 SDN 3 Taman Ayu Tahun 2023/2024**”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Waktu penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Tempat penelitian ini akan dilakukan di SDN 3 Taman Ayu yang beralamat di Jl. Raya Sengkongo, Kebunayu, Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik yaitu observasi dan tes (pretest dan

posttest). Uji validitas instrument dilakukan dengan mengacu pada pendapat ahli. Teknik analisis data yang digunakan berupa analisis data secara kuantitatif dengan beberapa tahapan yaitu uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis dengan bantuan program *SPSS29 for windows*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 03 Juni sampai 06 Juni pada peserta didik kelas V SDN 3 Taman Ayu tahun 2023/2024 dengan melibatkan dua kelas yaitu kelas VA dan kelas VB yang berjumlah 40 peserta didik. Kelas VA dijadikan sebagai kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*. Kelas VB dijadikan sebagai kelas kontrol yang dimana tidak diberikan perlakuan model pembelajaran *Numbered Head Together*.

Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan uji validitas berupa soal test *pretest* dan *posttest* dengan dua dosen IPS yaitu Ibu Dyah Indraswati, M.Pd sebanyak satu kali dengan catatan gambar nomor tiga yang berkaitan dengan kedatangan Bangsa Eropa dan VOC

untuk diberikan narasi. Selanjutnya dengan Bapak Muhammad Sobri, M.Pd sebanyak dua kali dengan catatan di kisi-kisi soal nomor 3 yang awalnya menggunakan gambar diganti menggunakan narasi dan mengganti kalimat soal nomor 2, 4 dan 5 sesuai dengan kisi-kisi. Setelah uji validitas dinyatakan valid dilanjutkan terjun ke lapangan, penelitian dilaksanakan pada tanggal 3 Juni 2024 sampai 6 Juni 2024 di SDN 3 Taman Ayu kelas 5.

Data hasil penelitian yang pertama berupa data *pretest* untuk kelompok kontrol dan eksperimen. Pengambilan data *pretest* untuk kelompok eksperimen dan kontrol dilaksanakan pada tanggal 3 Juni 2024 sebanyak satu kali pertemuan. Setelah itu, diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* pada kelompok eksperimen sebanyak dua kali pertemuan, pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua materi yang digunakan berbeda namun perlakuan nya sama yaitu pada tanggal 4-5 Juni 2024 pada saat jam pertama sampai jam istirahat. Selanjutnya, pada kelompok kontrol diberikan perlakuan dengan menggunakan model konvensional yang dilakukan sebanyak dua kali

pertemuan yaitu pada tanggal 5-6 Juni 2024 sesudah jam istirahat sampai jam pulang sekolah. Sedangkan yang terakhir pengambilan nilai *posttest* pada kelompok eksperimen dan kontrol yang dilaksanakan pada tanggal 5-6 Juni 2024.

Pada tahap awal, peneliti memberikan *pretest* kepada kelompok eksperimen dan kontrol dengan tujuan melihat kemampuan awal peserta didik. Tahap berikutnya peneliti memberikan perlakuan berupa model pembelajaran *Numbered Head Together* pada kelompok eksperimen sebanyak dua kali pertemuan. Pada saat diberikan model pembelajaran *Numbered Head Together* peserta didik sangat antusias dalam mengikuti sintaks-sintaks model pembelajaran tersebut. Sedangkan pada kelompok kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Pada tahap akhir peneliti memberikan *posttest* kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan tujuan untuk melihat kemampuan berpikir kritis antara kelompok yang diberikan perlakuan model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan kelompok yang

diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Perolehan nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang dihitung dengan bantuan *SPSS29 for windows* dapat dilihat pada tabel 1.

	N	Min	Max
PRE_A	20	42,67	64,00
PRE_B	20	42,67	65,33
POST_A	20	57,33	97,33
POST_B	20	48,00	68,00

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat dari hasil *pretest* kelas eksperimen sebanyak 20 peserta didik memperoleh nilai minimum 42,67, nilai maksimum 64,00. Sedangkan hasil pengukuran *pretest* kelas kontrol sebanyak 20 peserta didik memperoleh nilai minimum 42,67, nilai maksimum 65,33. Untuk hasil *posttest* kelas eksperimen sebanyak 20 peserta didik memperoleh nilai minimum 57,33, nilai maksimum 97,33. Sedangkan hasil pengukuran *posttest* kelas eksperimen sebanyak 20 peserta didik memperoleh nilai minimum 48,00, nilai maksimum 68,00. Nilai rata-rata pada *posttest* kelas eksperimen memiliki nilai lebih besar dari kelas kontrol. Perbedaan

skor disebabkan karena perbedaan perlakuan pembelajaran yang diterapkan.

Tabel 2 Data hasil observasi keterlaksanaan model pembelajaran *Numbered Head Together*

Pada pelaksanaan penelitian, dilakukan observasi keterlaksanaan pembelajaran menggunakan lembar keterlaksanaan model pembelajaran *Numbered Head Together* selama 2 kali pertemuan. Penggunaan lembar keterlaksanaan ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan penelitian yang dilakukan peneliti. Keterlaksanaan model pembelajaran tersebut dinilai oleh observer. Observer yang menilai keterlaksanaan penelitian adalah Ibu Sarimah, S.Pd selaku Guru kelas VA SDN 3 Taman Ayu.

Pertemuan ke	Presentase	Kategori
1	73.10	Cukup kurang
2	92.31	Sangat baik

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen saat

menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* pada pertemuan I dan II terlaksana dengan sangat baik.

Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data pretest dan posttest berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 3 Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov

Kelas	Statistic	Df	Sig.
PRE_A	.137	20	.200*
PRE_B	.176	20	.107
POST_A	.139	20	.200*
POST_B	.161	20	.186

Pada tabel 3 di atas yang dilihat pada tabel *Kolmogrove-Smirnov* dikolom sig diperoleh signifikansinya untuk *pretest* kelompok eksperimen yaitu $0,200 \geq 0,05$ dan *posttest* kelompok eksperimen yaitu $0,200 \geq 0,05$ maka data kelompok eksperimen berdistribusi normal, sedangkan untuk *pretest* kelompok kontrol signifikansinya $0,107 \geq 0,05$ dan *posttest* kelompok kontrol signifikansinya $0,186 \geq 0,05$ maka data kelompok kontrol berdistribusi

normal, jadi dapat disimpulkan bahwa data kelompok eksperimen dan kontrol berdistribusi normal karena nilai signifikansinya $\geq 0,05$.

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas sebagai berikut:

Tabel 4 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
nilai	Based on Mean	.736	3	76	.534
	Based on Median	.544	3	76	.654
	Based on Median and with adjusted df	.544	3	53.851	.654
	Based on trimmed mean	.611	3	76	.610

Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas yaitu, jika $\text{sig} \geq 0,05$ maka data homogeny sedangkan jika $\text{sig} \leq 0,05$ maka data tidak homogen (Arikunto, 2020). Dari tabel *test of homogeneity of variance* di atas, diperoleh signifikansinya sebesar 0,534 yang artinya nilai $\text{sig} \geq 0,05$ maka data ini homogeny.

independen sample t-test dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5 Uji Independen Sampel t-test

Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas data hasil kemampuan berpikir kritis kedua kelompok berdistribusi normal dan homogeny. Selanjutnya pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan program *SPSS S_29 for windows*, dengan teknik uji independen sample t-test. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, diperoleh output hasil *posttest* dengan menggunakan uji

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Significance One- Sided p	Two- Sided p	Mean Differenc e	Std. Error Difference	Lower	Upper
nilai	Equal variances assumed	1.104	.300	9.767	38	,001	,001	24.73350	2.53244	19.60684	29.86016
	Equal variances not assumed			9.767	33.678	,001	,001	24.73350	2.53244	19.58514	29.88186

Berdasarkan tabel 5, diketahui nilai t_{hitung} sebesar 9.767 dan diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar 0,001, tabel distribusi t dicari pada taraf signifikansi 5%, kemudian nilai t_{hitung} dibandingkan nilai t_{tabel} sebesar 1,685. Apabila nilai t_{hitung} dan t_{tabel} dibandingkan, diketahui bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dengan nilai sebesar $9.767 \geq 1,685$ sedangkan nilai sig $\leq 0,05$ ($0,001 \leq 0,05$) maka hipotesis alternative (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_o) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan/pengaruh

hasil kemampuan berpikir kritis IPS peserta didik kelas V di SDN 3 Taman Ayu setelah digunakannya model pembelajaran *Numbered Head Together*.

Perhitungan *Effect Size* digunakan untuk mengetahui ukuran besarnya efek atau pengaruh pembelajaran *Numbered Head Together* hasil kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V. jika akan melihat seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap kemampuan berpikir kritis IPS kelas V di SDN 3 Taman Ayu dapat diuji dengan menggunakan uji *Effect Size*. Berikut hasil perhitungan uji *Effect Size* dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Independent Samples Effect Sizes

		Standardizer ^a	Point Estimate	95% Confidence Interval	
				Lower	Upper
nilai	Cohen's d	8.00829	3.088	2.150	4.008
	Hedges' correction	8.17080	3.027	2.107	3.928
	Glass's delta	6.41552	3.855	2.480	5.209

Berdasarkan gambar 4.4 diatas menunjukkan bahwa besar pengaruh pembelajaran *Numbered Head Together* hasil kemampuan berpikir kritis 3.088 dan berkategori besar. Hal ini dikarenakan hasil kemampuan berpikir kritis akhir (*posttest*) pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan yaitu 14 peserta didik dari jumlah 20 peserta didik yang hasilnya berada di atas KKM dengan jumlah presentase 70%. Dengan demikian, disimpulkan bahwa besar pengaruh pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap kemampuan berpikir kritis IPS peserta didik kelas V di SDN 3 Taman Ayu berada pada kategori besar dikarenakan dalam kegiatan pembelajaram *Numbered Head Together* menjadikan peserta didik banyak yang aktif dan semangat belajar karena adanya model pembelajaran yang baru mereka rasakan.

Selain itu, keaktifan peserta didik dapat dipengaruhi juga oleh kegiatan peserta didik secara berkelompok dalam mengerjakan soal. Proses tersebut menjadikan kegiatan pembelajaran lebih aktif, menyenangkan, melatih kerjasama, serta motivasi peserta didik sehingga kemampuan berpikir kritis peserta didik meningkat. Selain peserta didik mengalami peningkatan motivasi, keaktifan dan sebagainya terdapat beberapa kendala yang dihadapi peneliti ketika melaksanakan penelitian yaitu mengkondisikan peserta didik sebelum memulai pembelajaran karena ada beberapa peserta didik yang tidak masuk walaupun mendengar bel masuk, dan kondisi kelas yang susah untuk diatur.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model

pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap kemampuan berpikir kritis IPS kelas Vdi SDN 3 Taman Ayu. Model pembelajaran *Numbered Head Together* adalah model pembelajaran yang menciptakan suasana aktif dan menarik karena dalam penerapannya peserta didik dapat belajar dengan inovasi baru yaitu menggunakan nomor kepala di masing-masing kepala peserta didik dan mampu bekerja sama dalam individu maupun kelompok. Selain itu, peserta didik dapat dengan cepat memahami konsep dalam belajar terutama pada materi IPS.

Penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* yang diterapkan pada kelas perlakuan dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kerjasama dalam kelompok karena sebelumnya peserta didik kesulitan dalam bekerjasama dalam kelompok. Hal ini sesuai dengan sintaks ketiga dari model *Numbered Head Together* dimana peserta didik dibentuk kedalam kelompok yang beranggotakan 4-5 orang. Menurut Ngatini (2012), bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* mengajarkan kepada peserta didik agar dapat bekerja sama

dan selalu siap untuk memberikan jawaban terhadap pernyataan yang diberikan guru.

Selain itu, pada saat penerapan menggunakan model *Numbered Head Together* pada kelas perlakuan suasana belajar terasa menyenangkan, peserta didik terlibat secara aktif dalam belajar karena dengan model pembelajaran yang baru membuat peserta didik tidak merasa bosan. Dalam penerapan sintaks ketiga *Numbered Head Together* guru membagikan masing-masing kelompok nomor kepala yang akan digunakan oleh masing-masing peserta didik. Hal ini dilakukan untuk menarik perhatian peserta didik dalam belajar. Selanjutnya pada sintaks keempat kelompok diminta untuk berdiskusi dan mengerjakan soal yang telah diberikan oleh guru dan setiap masing-masing individu bertanggung jawab atas kelompoknya. Menurut Sohimin (2013), *Numbered Head together* adalah model pembelajaran kelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara satu peserta didik dan peserta didik lain dalam satu antara satu dan yang lainnya. Pada sintaks model NHT kelima yaitu guru

menyebutkan satu nomor dan para peserta didik dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat kendala yang dihadapi peneliti ketika melaksanakan penelitian yaitu mengkondisikan peserta didik sebelum pembelajaran dimulai karena ada beberapa peserta didik yang tidak masuk walaupun mendengar bel masuk. Akan tetapi, walaupun terdapat kendala tersebut tidak mempengaruhi hasil kemampuan berpikir kritis peserta didik terutama pada kelompok perlakuan. Pada kelompok perlakuan menunjukkan hasil yang signifikan sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *Numbered Head Together*. Pada saat diberikan perlakuan dikelas perlakuan peserta didik merasa antusias dan bersemangat saat menggunakan model ini. Selain itu, peserta didik menjadi lebih aktif dalam belajar dan lebih semangat ikut berpartisipasi dalam kelompok karena masing-masing kelompok mempunyai tugas dan nomor kepala mereka masing-

masing. Hal ini menyebabkan peserta didik lebih mudah memahami materi dan tentunya akan berdampak pada hasil kemampuan berpikir kritis peserta didik yang lebih baik dan meningkat dari sebelumnya.

Pada kelompok pembandingan hasil kemampuan berpikir kritis IPS peserta didik lebih rendah karena perbedaan perlakuan peserta didik yang diberikan. Peserta didik pada kelompok pembandingan dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* sehingga membuat peserta didik tidak antusias dan aktif dalam belajar. Selain itu peserta didik kurang mengerti mengenai instruksi yang diberikan guru dalam penerapan model ini, sehingga menyebabkan peserta didik mudah merasa bosan dan tidak antusias dalam belajar yang berakibat pada nilai hasil kemampuan berpikir kritis peserta didik yang kurang maksimal dibandingkan dengan kelas perlakuan yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT).

Menurut Istarani (2012), *Numbered Head Together* adalah serangkaian pengiriman materi menggunakan konsep kelompok

sebagai wadah untuk menyatukan persepsi/ pemikiran peserta didik terhadap pernyataan yang dibuat atau disampaikan oleh guru, yang kemudian akan dipertanggungjawabkan oleh peserta didik sesuai dengan nomor permintaan guru dari masing-masing kelompok. Sedangkan menurut Trianto (2007), *Numbered Head Together* adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Ada pendapat lain menurut Pandy (2021), Pembelajaran dengan model *Numbered Head Together* akan menumbuhkan kerjasama antar peserta didik, peserta didik berlomba-lomba untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran karena peran anggota kelompok sangat penting dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* pada kelompok perlakuan ada pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis IPS peserta didik dibandingkan dengan kelompok pembanding yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Hal ini dibuktikan dengan uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS *S_29 for windows* dengan teknik uji *independent samples t-test*. Hasil perhitungan uji hipotesis tersebut, diperoleh nilai t_{hitung} 9.767 \geq t_{tabel} 1.685 sedangkan nilai *Sig.2 tailed* sebesar $0,001 \leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh dari model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap kemampuan berpikir kritis IPS kelas V di SDN 3 Taman Ayu.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) yang dimana tidak ada pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap kemampuan berpikir kritis IPS kelas V di SDN 3 Taman Ayu dinyatakan ditolak. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) dimana ada pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap kemampuan berpikir kritis IPS kelas V di SDN 3 Taman Ayu dinyatakan diterima. Dalam hal ini besar pengaruh pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap kemampuan berpikir kritis IPS kelas V di SDN 3 Taman Ayu berada pada kategori besar dengan presentase

peningkatan kemampuan berpikir kritis IPS peserta didik di atas KKM sebesar 70%.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap kemampuan berpikir kritis IPS kelas V di SDN 3 Taman Ayu. Hal ini dibuktikan dengan uji statistic menggunakan program *SPSS S_29 for windows* dengan teknik uji *independent samples t-test* diperoleh nilai $t_{hitung} 9.767 \geq t_{tabel} 1.685$ sedangkan nilai *Sig.2 tailed* sebesar $0,001 \leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti model pembelajaran *Numbered Head Together* berpengaruh terhadap hasil kemampuan berpikir kritis IPS peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Aristyadharma, P., Putra, S., & Ardana, I. K. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Berbantuan Media Kongkret Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Gugus I Kuta Badung Tahun Pelajaran 2013/2014. *ejournal undiksa*. doi:<https://doi.org/10.23887/jjpsd.v2i1.4418>

Dadri, P. C., Dantes, N., & Gunamantha, I. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus III Mengwi. *Gooogle Scholar*, 10. doi:<https://doi.org/10.23887/jpdi.v3i2>.

Damanhuri, Hakim. Z. R., & Pratiwi, M. U. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Inquiri terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran IPS. *JPSD*.

Istarani. (2012). Model Pembelajaran Inovatif. Medan: Media Persada.

Ngatini. (2012). Peningkatan keaktifan dan hasil belajar Matematika tentang fungsi melalui model pembelajaran *numbered heads together* bagi siswa smp. *Manajemen Pendidikan*, 7, 151–159.

Nisa, K., Istiningsih, S., & Novitasari, S. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan LKS Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Jenis Usaha dan Kegiatan Ekonomi di Kelas V SDN 12 Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9 (2), 3887-3896.

Novibriawan, F., Nurhasanah, & Karma, I. N. (2021). *The Effect Of Numbered Heads Together (NHT) Learning Methods On*

- Communication Skills Of Students In Class IV Elementary School. Progres Pendidikan*, 2 (3), 129-133.
- Nurhasanah, S., Arasti, A., Susanti, F. D., Rumperiai, M. G., & Hindun, I. (2020, July). Pengembangan instrumen penilaian kemampuan berpikir kritis siswa SMA pada pembelajaran CBL. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi*.
- Pendy, A., & Mbagho, H. M. (2021). Model Pembelajaran Number Head Together (NHT) Pada Materi Relasi dan Fungsi. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 165-177.
- Setyorini, N. A., Pranoto, B. A., & Triputra, D. R. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Keaktifan Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12. doi: <https://doi.org/10.5281/zenodo.7067925>
- Sohimin. (2013). *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Syaumi, I. K. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran IPS di SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4277-4281. doi: <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i1.3529>
- Trianto. (2007). *Model model Pembelajaran Inovatif*
- Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Zativalen, O., Hasanah, M., & Sulthon. (2016). Pengaruh Metode Number Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Pengetahuan Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN Dinoyo 2 Kota Malang. *Jurnal pendidikan: teori, penelitian, dan pengembangan*, 855-860